

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara dengan keanekaragaman hayati tertinggi di dunia. Letak geografisnya di khatulistiwa, ditambah iklim tropis hangat dan curah hujan tinggi sepanjang tahun, menciptakan kondisi ekologi ideal untuk pertumbuhan berbagai spesies tanaman berpotensi tinggi. Kondisi ini tidak hanya mendukung keberagaman flora, tetapi juga menjadikan Indonesia unggul dalam produksi minyak atsiri sebagai komoditas dengan kandungan senyawa bioaktif bernilai tinggi (Lestari et al., 2023).

Minyak atsiri dikenal sebagai produk bernilai ekonomi tinggi yang diekstrak dari berbagai bagian tanaman seperti daun, batang, bunga, maupun biji. Produk ini memiliki kegunaan luas di berbagai industri, mulai dari kosmetik, farmasi, makanan, minuman, hingga aromaterapi. Permintaan global terhadap produk alami, organik, dan ramah lingkungan semakin meningkat, sejalan dengan perubahan gaya hidup masyarakat modern yang lebih memperhatikan aspek kesehatan dan keberlanjutan lingkungan (Baser & Buchbauer, 2010).

Namun, meskipun memiliki potensi besar, pengembangan minyak atsiri di Indonesia masih menghadapi sejumlah kendala. Salah satunya adalah rendahnya nilai tambah karena sebagian besar produk masih dipasarkan dalam bentuk minyak mentah (*crude oil*) dengan harga jual relatif rendah. Di sisi lain, tantangan juga muncul dari aspek kualitas produk yang belum konsisten memenuhi standar pasar global, keterbatasan teknologi pengolahan, serta lemahnya sistem pemasaran. Kondisi ini menuntut adanya strategi yang mampu menjawab kebutuhan pasar domestik maupun internasional melalui peningkatan mutu, efisiensi produksi, dan penguatan daya saing (Sukirno, 2010).

Dalam konteks permintaan domestik, perilaku konsumen menjadi faktor penting yang menentukan keberlangsungan pasar minyak atsiri. Konsumen tidak hanya menilai harga sebagai faktor utama, tetapi juga mempertimbangkan kualitas produk, efektivitas strategi pemasaran, serta preferensi pribadi terkait manfaat dan aroma yang dihasilkan. Menurut teori perilaku konsumen, keputusan pembelian dipengaruhi oleh kombinasi faktor rasional dan emosional, di mana harga, kualitas, promosi, serta selera konsumen saling berinteraksi dalam membentuk pola permintaan (Kotler & Keller, 2009).

Kota Batu merupakan salah satu daerah dengan potensi besar dalam pengembangan minyak atsiri, khususnya melalui AMKE (Area Model

Konservasi dan Edukasi) Panderman. AMKE Panderman berperan tidak hanya sebagai pusat produksi, tetapi juga sebagai wadah konservasi, edukasi, dan pengembangan ekowisata berbasis atsiri. Keunikan ini menjadikan produk minyak atsiri dari kawasan tersebut memiliki daya tarik tersendiri, baik bagi masyarakat lokal maupun wisatawan.

Namun, kenyataannya permintaan minyak atsiri dari AMKE Panderman belum berkembang secara optimal. Produk yang dihasilkan belum sepenuhnya mampu bersaing, baik dari sisi kualitas maupun penetrasi pasar. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh daya beli konsumen yang terbatas terhadap harga produk, kualitas yang dirasakan belum konsisten, strategi promosi yang kurang menjangkau pasar luas, serta preferensi konsumen yang berbeda terhadap aroma dan manfaat minyak atsiri.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi permintaan minyak atsiri di AMKE Panderman, Kota Batu. Fokus penelitian adalah pada variabel harga, kualitas, pemasaran, dan preferensi konsumen, baik secara simultan maupun parsial. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor yang paling dominan memengaruhi permintaan. Hasil analisis diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi pelaku usaha, pemerintah daerah, dan pemangku kebijakan untuk mengoptimalkan strategi pengembangan minyak atsiri, sehingga dapat meningkatkan daya saing serta keberlanjutan usaha berbasis sumber daya lokal.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana faktor harga, kualitas, pemasaran dan preferensi konsumen berpengaruh secara simultan terhadap permintaan produk minyak atsiri di AMKE Panderman Kota Batu?
2. Faktor apa yang paling dominan dalam mempengaruhi permintaan produk minyak atsiri di AMKE Panderman Kota Batu?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh simultan faktor harga, kualitas, pemasaran, dan preferensi konsumen terhadap permintaan produk minyak atsiri di AMKE Panderman Kota Batu
2. Untuk mengidentifikasi faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi permintaan produk minyak atsiri di AMKE Panderman Kota Batu.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Pengusaha

Penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi bagi pengusaha dalam memilih alternatif penggunaan faktor produksi yang lebih efisien untuk meningkatkan produktivitas minyak atsiri. Data yang diperoleh juga dapat membantu pengusaha dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi permintaan produk mereka dan merancang strategi pemasaran yang lebih tepat

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini akan menjadi referensi tambahan bagi peneliti yang ingin mendalami topik terkait efisiensi penggunaan faktor produksi, analisis permintaan, serta pengembangan minyak atsiri sebagai komoditas ekspor.

3. Bagi Masyarakat Umum

Hasil penelitian dapat menjadi sumber informasi bagi masyarakat umum, khususnya petani atau pelaku usaha kecil di bidang minyak atsiri, untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas produk mereka.

4. Bagi Pemerintah

Informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan minyak atsiri dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan yang mendukung sektor agribisnis, terutama dalam mendukung produksi dan ekspor minyak atsiri.

